

TRANSFORMASI GRUP MARBANDUT AN-NAWAWI TERHADAP KESENIAN MARAWIS PADA MASYARAKAT KAMALAKA KELURAHAN PANGGUNG JATI KECAMATAN TAKTAKAN KOTA SERANG, BANTEN

Dhio Licandra Agil, Suhaya, Dadang Dwi Septiyan

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42217
Email: dhiola46@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out and describe how the An-Nawawi marbandut group transforms into marawis art. The background of this research is the transformation of An-Nawawi's marawis art into An-Nawawi's marbandut which is influenced by people's requests to develop a more modern form of music. The transformation of musical forms in the An-Nawawi marbandut group made researchers use writing references. The research method uses descriptive qualitative through a case study approach with community objects/community leaders, members of An-Nawawi studio, and elders/founders of An-Nawawi studio. Data obtained through observation, interviews, and documentation. The research results obtained through the development and changes of the An-Nawawi marbandut group, researched directly to members of the An-Nawawi studio and the community regarding changes in terms of musical instruments and forms of marawis music featuring monotonous rhythmic music making marbandut a modern group in terms of clothing, musical instruments, formations in staging, and also forms of arrangement that can be enjoyed by every class.

Keywords: *transformation, art, marbandut an-nawawi.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana transformasi grup *marbandut* An-Nawawi terhadap kesenian marawis. Penelitian ini dilatarbelakangi transformasi kesenian marawis An-Nawawi menjadi *marbandut* An-Nawawi yang dipengaruhi oleh permintaan masyarakat dalam mengembangkan bentuk musik yang lebih modern. Transformasi bentuk musik pada grup *marbandut* An-Nawawi membuat peneliti menjadikan referensi penulisan. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi kasus dengan objek masyarakat/tokoh masyarakat, anggota sanggar An-Nawawi, dan sesepuh/pendiri sanggar An-Nawawi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan melalui perkembangan dan perubahan grup *marbandut* An-Nawawi, meneliti secara langsung kepada anggota sanggar An-Nawawi dan masyarakat mengenai perubahan dari segi alat musik dan bentuk musik marawis menampilkan musik ritmis yang monoton menjadikan *marbandut* sebagai grup yang modern dari segi pakaian, alat musik, bentuk formasi dalam pementasan, dan juga bentuk aransemen yang dapat dinikmati oleh setiap kalangan.

Kata kunci: *transformasi, kesenian, marbandut an-nawawi.*

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, dan juga sebagai bentuk aktifitas seni budaya yang harus dilestarikan keberadaannya. Salah satu kesenian tersebut yaitu musik dangdut, musik yang menjadi kegemaran masyarakat di Indonesia, dangdut juga sering didengarkan oleh kalangan orang tua ataupun kalangan muda. Menurut Muchammad Rifki Ismail, Awal dari perkembangannya musik dangdut diidentifikasi sebagai musik orang kampung akan tetapi seiring berkembangnya zaman musik dangdut mulai masuk di wilayah perkotaan bahkan penyanyi musik dangdut sudah mulai berdatangan dari kota-kota besar di Indonesia. Perkembangan yang sangat signifikan musik dangdut membawa pengaruh bagi kehidupan manusia mulai dari segi ekonomi, sosial, budaya maupun dari segi simbolik (Ismail: 2019).

Musik dangdut berkembang menjadi beberapa versi di Indonesia, salah satunya di daerah Banten tepatnya di kota Serang terdapat grup *Marbandut*. *Marbandut* merupakan grup musik campuran dari singkatan tiga jenis genre musik yaitu Marawis, Band, dan Dangdut. Pengembang grup *Marbandut* yaitu sanggar An-Nawawi. Seiring perkembangan musik yang sangat

bervariasi memberikan dampak perubahan terhadap permintaan lagu-lagu yang dimainkan. Permasalahan yang timbul pada masyarakat menjadi tuntutan tersendiri terhadap sanggar An-Nawawi sehingga, sanggar An-Nawawi memodifikasi lagu yang awalnya terdengar lebih tradisional menjadi lebih modern.

Seiring berjalannya waktu memicu tumbuhnya grup musik yang mengembangkan kesenian serupa, maka dari itu terdapat persaingan-persaingan antar grup. Dampak negatif yang terjadi membuat sanggar An-Nawawi mengalami penurunan, dari segi pementasan dan harga jual, maka dari itu sanggar An-Nawawi mencoba berinovasi kembali pada bentuk penyajian musiknya, menjadi grup *Marbandut* An-Nawawi supaya berbeda dengan grup lainnya maka untuk itu dapat berkembang dengan harga jual yang sesuai dengan kualitas hingga saat ini. Keresahan yang dialami menuntut seluruh personil lebih mengembangkan kualitas seninya dan juga merubah pandangan masyarakat yang negatif menjadi mengerti akan kemasan yang dibawakan, dan terutama untuk membentuk *chemistry* grup *Marbandut* An-Nawawi yang baik dalam mencapai suatu tujuan.

Transformasi merupakan suatu bentuk perubahan dari bentuk yang sebelumnya, Parmadi et al (2018: 68)

mengatakan transformasi berarti perubahan bentuk secara lengkap, meliputi perubahan fisik maupun nonfisik bentuk, fungsi, sifat, rupa, dan lain sebagainya. Transformasi dimaksudkan baik perubahan yang masih menunjukkan benda awalnya maupun perubahan yang tidak memperlihatkan kesamaan dengan bentuk awalnya.

Antoniades (dalam Prasetyo dan Salim 2019: 119) menyatakan, transformasi yaitu proses tahapan-tahapan hingga menuju ketahap yang terakhir. Proses yang merupakan sebuah respon baik dari internal maupun eksternal sehingga mengalami perubahan dari bentuk asalnya. Adapun menurut Tirtaraharja dan Lasulo (dalam Ulum et al. 2021: 57), bahwa transformasi dapat diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya, kebiasaan, perilaku dari satu generasi ke generasi lainnya. Dijelaskan juga dalam tiga bentuk transformasi yakni meliputi, nilai-nilai yang masih pantas untuk diteruskan, nilai yang kurang pantas diperbaiki, dan yang tidak pantas diganti.

Efrianti menjelaskan (2019: 37), dalam musik marawis sangat khas dengan alat dan komposisi musiknya yang terdapat didalamnya berupa tempo, ritme, dinamika, syair, dan lain sebagainya. Alat musik marawis sangat khas dengan ciri

alat musiknya yang bernama hajir dan marawis.

Menurut Heryanah (2004: 106–7), Marawis identik dengan alat yang bernama Hajir dan Marawis, nama alat musik ini diambil dari nama alat musiknya yaitu Marwas, pada saat ini alat musik tersebut bertambah banyak jenis dan modifikasinya. Heryana (2004: 106–7) menjelaskan ada beberapa macam alat marawis diantaranya, Marwas, Hajir, Gendang Dumbuk, Kекреkan dan Simbal, dan Kotekan, tidak semua grup menggunakan alat musik ini karena fungsinya hanya sebagai alat musik pelengkap agar terdengar lebih ramai dan bervariasi, alat ini terdiri dari sepasang logam dan digunakan dengan cara mengadukan kedua logam tersebut.

Sulistyaningtyas dan Suharto (2017: 23) mengemukakan: musik dangdut yaitu salah satu genre musik di Indonesia yang merupakan perpaduan beberapa genre musik india dan melayu. Musik dangdut sering diartikan sebagai musik “rakyat” dimana pada genre musik ini terdapat magnet yang membuat pendengarnya hanyut dalam suasana dan ikut bergoyang seiring diperdengarkannya lagu tersebut.

Keberadaan musik dangdut tidak menutup kemungkinan akan terpengaruhi oleh beberapa musik lainnya hal ini tidak lepas dari sikap dan cara pandang

masyarakat sehingga turut mewarnai keberlangsungan dan perkembangan baik dari segi tekstual, kontekstual maupun pemfungsian (Muttaqin 2006: 1–2).

Terdapat beberapa jenis musik dangdut yang dijelaskan Ngesti (dalam Sulistyningtyas 2017: 26–29) yaitu: [1] Dangdut Melayu Delhi, dalam jenis musik ini alat yang digunakan yaitu perpaduan musik melayu, musik dangdut dan juga musik India (Delhi). [2] Dangdut Timur Tengah (Arabian Musik), menurut Bahausan (dalam Sulistyningtyas 2017: 28), perpaduan antara musik dangdut, musik gambus dan musik qasidah. [3] Dangdut klasik, jenis musik yang dinamakan sebagai musik asli dari Indonesia, karena dalam setiap lagu yang dibawakan mengandung ciri khas dalam bernyanyi yang penuh cengkok dan ral yang sangat indah dan adanya permainan kendang dan juga seruling bambu sebagai ciri khas dari musik dangdut klasik. [4] Dangdut koplo, jenis musik ini mulai berkembang pada tahun 2000an. Musik ini sendiri menggunakan tempo yang sangat cepat sehingga asik untuk bergoyang. Musik dangdut koplo mempunyai ciri khas pada permainan kendang dan tamborin.

METODE

Arikunto (dalam Septiyan 2018: 185) pencapaian target penelitian sesuai keinginan diperlukan suatu metode

penelitian. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang hasil dan temuannya di ambil dari bentuk pendeskripsian yang mendalam atau hitungan dan sejenisnya. Pengumpulan data dengan cara menggunakan kualitatif, meneliti kehidupan masyarakat memanfaatkan peneliti sebagai objek utama dalam instrumen kunci. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati oleh peneliti (Iskandar 2009: 8–9).

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus yaitu dalam melakukan penelitian studi kasus, peneliti dapat berinteraksi terus menerus dengan isu-isu teoritis yang dikaji dan dengan data yang dikumpulkan. Selain itu juga dapat menggunakan berbagai sumber bukti penelitian tentang terjadinya peristiwa yang berkonteks kehidupan nyata. Peneliti studi kasus ini mengarahkan pada pendeskripsian yang mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang terjadi, menurut apa adanya di lapangan studi. Penelitian ini

sangat mementingkan deskripsi proses tentang apa, mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi, untuk mengarahkan pemahaman makna dari suatu fenomena yang akan atau sedang dikaji (Nugrahani 2014: 92).

Tempat penelitian dilaksanakan di Sanggar An-Nawawi yang tepatnya berada di lingkungan Kamalaka kecamatan Taktakan Kota Serang, Banten. Peneliti melakukan di sanggar An-nawawi dikarenakan grup *Marbandut* berasal dari sanggar tersebut, dan juga sebagai tempat latihan grup tersebut. Tempat yang ramah sekaligus alat musik dan sound system sudah tersedia memudahkan peneliti meneliti grup *Marbandut*.

PEMBAHASAN

A. Bentuk Transformasi

1. Marawis An-Nawawi

Marawis An-Nawawi yaitu grup musik islami yang mengembangkan kesenian tradisional marawis, sama halnya dengan kesenian marawis pada umumnya seperti yang banyak berkembang di daerah Betawi. Heryanah (2004: 106–7) menjelaskan mengenai kesenian tradisional marawis, identik dengan alat yang bernama Hajir dan Marawis, nama Marawis sendiri diambil dari salah satu nama alat musiknya yaitu *Marwas* atau

biasa disebut *kotek/kaprak*. Adapun beberapa alat musik yang digunakan diantaranya:

a. Marawis (*Marwas*)

Marawis merupakan alat yang terbanyak dalam satu set alat musik marawis. Cara memainkannya alat dipegang dengan tangan kiri, posisi ibu jari dikaitkan pada tali pengikatnya dan tangan lainnya memukul bagian dari sisinya. Adapun simbol-simbol yang digunakan pada alat musik marawis yang terdapat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1.

Simbol alat musik marawis

Simbol alat musik marawis	
• I : tung,	• P : prak,
pukulan marawis yang terdapat bagian tengah dengan menggunakan satu jari yaitu jari telunjuk	pukulan dengan telapak tangan yang dihentikan pada marawis

Tabel 2.
Pukulan marawis

Tepukan	j . I	j . P	I	j . I	j . P	I
dasar japin

b. Hajir

Hajir berbentuk seperti marawis hanya saja berukuran lebih besar pada bagian sisinya tertutupi oleh kulit yang dikaitkan dengan tali yang berukuran lebih besar dibandingkan dengan marawis. Cara memainkannya diletakan pada bagian depan dari pemain hajir dengan memukul pada bagian samping kiri dan kanan sehingga menghasilkan suara yang dinamis, yang terdapat pada gambar dan notasi dibawah. Berikut simbol-simbol yang digunakan pada alat musik hajir yang terdapat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3.
Simbol alat musik hajir

Simbol alat musik hajir	
<ul style="list-style-type: none"> D : dung, pukulan yang menggunakan tangan yang dipukul pada sisi bagian tengah. 	<ul style="list-style-type: none"> r : tang, pukulan yang terdapat pada sisi kanan menggunakan tangan pada sisi bagian pinggir hajir. l : tang, pukulan bagian kiri menggunakan tangan pada sisi bagian pinggir hajir

Tabel 4.
Pukulan Hajir

Pukulan Hajir	j Dk r l j rkk r l j j Dk r l j rkk r l j j . k t t j t k k t t j t j . j k t j r j D j k r j l r	Pukulan dumbuk batu	t j . k t j t t
---------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------	-----------------

c. Dumbuk

Dumbuk terdiri dari dua jenis yaitu dumbuk batu dan dumbuk pinggang dimainkan oleh satu orang. Cara memainkan dumbuk pinggang dengan posisi duduk sila diletakan pada bagian pinggang diatas kaki bagian paha, melainkan dumbuk batu diletakan pada bagian depan dan dibiarkan berdiri dan dibunyikan pada saat *fill in* dalam sebuah lagu menjadikan dumbuk sebuah alat yang mendominasi dalam ritmis pada lagu yang dibawakan, terdapat notasi yang sudah dijelaskan pada tabel 5 dan 6.

Tabel 5.
Simbol alat musik dumbuk

Tabel 6.
Pukulan dumbuk batu dan dumbuk

Pukulan kecrek dan simbal	j . k k k k j k k k j S k k k k j k k k k j k j . k k j j k k j k j . k k j j k k
---------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------

pinggang

Simbol alat musik dumbuk

- D** : dung, pukulan yang menggunakan tangan yang dipukul pada sisi bagian tengah dari dumbuk pinggang.
- t** : tang, pukulan yang menggunakan kedua tangan pada sisi bagian pinggir pada tumbuk batu.

Pukulan $j Dk$. $j .j j Dk$. $j.j D$.
dumbuk D .
pinggang

yang memadukan kendang sebagai alat ritmis. Cara memainkannya posisi duduk sila dengan kedua tangan memukul pada masing-masing bagian dan terdapat notasi yang dimainkan pada tabel 9 dan 10.

d. Kecrek dan Simbal

Alat musik pelengkap yang dimainkan didalam musik marawis, kecrek dan simbal berfungsi menciptakan rasa yang membuat lagu lebih harmonis. Kecrek dan simbal diletakan pada satu tiang penyanggah (*stand*) dan dimainkan dengan dua buah stik kayu yang dipukul dan juga dapat dimainkan melalui notasi pada tabel 7 dan 8.

Tabel 7.

Simbol alat musik kecrek dan simbal

Simbol alat musik kecrek dan simbal	
<ul style="list-style-type: none"> k : crek, pukulan yang menggunakan media berupa stik drum dipukul pada bagian alat musik kecrek. 	<ul style="list-style-type: none"> S : cress, pukulan yang menggunakan stik drum dipukul pada bagian sisi pinggir dari simbal.

Tabel 8.
Pukulan kecrek dan simbal

e. Kendang

Kendang alat musik yang banyak digunakan pada beberapa kesenian termasuk kesenian marawis

Tabel 9.
Simbol alat musik kendang

Simbol alat musik kendang	
<ul style="list-style-type: none"> D : dung, pukulan menggunakan tangan yang dipukul pada sisi bagian tengah disisi yang paling besar pada kendang indung. pk : pak, pukulan pada bagian kendang indung menggunakan tangan bagian lainnya disisi terkecil pada kendang indung. 	<ul style="list-style-type: none"> tg : tang, pukulan pada bagian kulanter 1 yang dipukul pada sisi bagian tengah menggunakan tangan. tu : tung, pukulan pada kulanter 2 bagian sisi lainnya yang menggunakan tangan dan dipukul dibagian tengah.

Tabel 10.
Pukulan kendang

Pukulan kendang	$j Dk pk jkk j Dk pk jkk tkgj kjt gjj j jtt$
	$tkgj kjt gjj jpkj D jpkj D$
	$jpkj D jpkj D$

f. Terebanggede

Alat musik tradisional khas kota Serang yang dipadukan dengan marawis yang berfungsi sebagai penutup setiap satu *bar* lagu atau disebut juga (*goong*) pada bagian lagu. Cara memainkannya menggunakan satu buah kayu yang dililit diujungnya menggunakan kain dan dipukul dengan satu tangan, terdapat pada tabel 11 dan 12.

Tabel 11.
Simbol alat musik *terbanggede*

Simbol alat musik *terbanggede*

- **G : dung**, pukulan pada bagian *terbanggede* dibagian tengah menggunakan sebuah panakol, dimainkan pada ritmis terakhir pada lagu.

Tabel 12.
Pukulan *terbanggede*

Pukulan <i>terbanggede</i>	. . j.j G G . j.j G . .
----------------------------	----------------------------

g. Bass Gebug

Bass gebug mempunyai dua buah alat musik yang pertama berbentuk persis dengan *terbanggede* pada bagian sisinya ditutupi dengan mika, sedangkan alat yang kedua bernama *snare* yang terdapat pada satu set alat musik *drumb*. Cara memainkannya persis dengan pukulan pada *drumb* hanya saja menggunakan kedua tangan seperti halnya pada

notasi pada tabel 13 dan 14.

Tabel 13.

Simbol alat musik *bass gebug*

<ul style="list-style-type: none"> • D : buk, pukulan yang terdapat pada sisi bagian tengah pada <i>bass gebug</i> yang dimainkan menggunakan stik yang ujungnya dibalut kain. 	<ul style="list-style-type: none"> • T : tang, pukulan yang terdapat pada sisi tengah pada <i>snare</i> menggunakan stik drum
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Simbol alat musik *bass gebug*

Tabel 14.
Pukulan *bass gebug*

	<i>D jT k.kD</i>	<i>D jT k.kD</i>
Pukulan <i>bass gebug</i> dan <i>snare</i>	<i>j.jjkjjjjkD</i>	<i>j.jjkjjjjkDj</i>
	<i>jkDj . T</i>	<i>kDj . T</i>

2. Marbandut An-Nawawi

Terlepas dari banyaknya persaingan grup-grup sejenis Marawis An-Nawawi kemudian bertransformasi menjadi *Marbandut* An-Nawawi di awal tahun 2018, dikarenakan dari persaingan dari segi harga dan juga kreasi antar grup sejenis. Parmadi et al (2018: 68) mengatakan, transformasi memiliki arti perubahan bentuk yang merupakan perubahan fisik ataupun perubahan nonfisik berupa bentuk, rupa, sifat, fungsi, dan lain-lain.

Transformasi dimaksudkan pada perubahan bentuk yang masih menunjukkan bentuk asalnya maupun yang tidak memperlihatkan kesamaan dengan bentuk asalnya. Transformasi pada marawis An-Nawawi mengalami perubahan kebentuk baru yaitu *Marbandut* An-Nawawi yang masih mempertahankan syair sholawat pada bagian lagunya. Adapun musik yang dimainkan saat ini diantaranya:

a. Kendang

Kendang yang dimainkan pada grup *Marbandut* An-Nawawi memiliki perbedaan dengan kendang yang digunakan saat grup marawis, terdapat banyak penambahan alat musik kendang dengan suara beraneka ragam, alat ini terdiri dari [a] satu set Kendang, [b] *Tabla*, [c] *kulanter tabla*, [d] *kulanter* (tung 2), dan [e] *kendang besar*.

Tabel 15.
Simbol alat musik kendang

Simbol alat musik kendang	
Bawah (dut dan tung)	Atas (kemprang dan tak)
<ul style="list-style-type: none"> D : dung, pukulan menggunakan tangan yang dipukul pada sisi bagian tengah. 	<ul style="list-style-type: none"> tg : tang, pukulan pada bagian kulanter 1 yang dipukul pada sisi bagian tengah menggunakan jari.
<ul style="list-style-type: none"> dt : det, pukulan menggunakan tangan pada bagian tengah yang dibantu menggunakan tumit. 	<ul style="list-style-type: none"> pk : pak, pukulan pada bagian kendang indung menggunakan tangan bagian lainnya disisi terkecil pada kendang indung.
<ul style="list-style-type: none"> tu : tung, pukulan pada kulanter 2 bagian sisi lainya yang menggunakan jari dan dipukul dibagian pinggir. 	<ul style="list-style-type: none"> L : pang, pukulandengan jari tangan yang dirapatkan.
<ul style="list-style-type: none"> to : tong, pukulan pada kulanter 3 (tung 2) menggunakan jari pada pinggir. 	<ul style="list-style-type: none"> p : pung, pukulan pada kendang besar 2 menggunakan panakol.

Tabel 16.
Pukulan kendang

n

j . j pk j j t g j pk j L j . j pk j j t g j pk j L j pk j t g j pk
pk j t g j pk

Pukula

Kendang j j D j . j . j to j . j j j D j . j . j D j . j D j dt j
g p j dt j L

terdapat pada drum akustik yaitu *floor* dan *snare* yang terbuat dari besi dan dilapisi mika pada sisi atasnya. *Tamborin* digunakan untuk pelengkap dalam musik dangdut agar terdengar lebih harmonis, sedangkan *cowbell* dan juga *floor* menambahkan aksent dalam lagu atau dibagian tuti.

b. Terebanggede

Terebanggede masih memiliki fungsi yang sama yaitu digunakan pada saat lagu bergenre sholawat marawis maupun sholawat terebanggede dinyanyikan selain itu digunakan sebagai simbol musik tradisi islami.

Tabel 17.
Simbol alat musik terebanggede

Simbol alat musik terebanggede
<ul style="list-style-type: none"> G : dung, pukulan pada bagian terebanggede dibagian tengah menggunakan sebuah panakol, dimainkan pada ritmis terakhir pada lagu.

Tabel 18.
Pukulan terebanggede

Pukulan terebanggede	. . j . j G G . j . j G
----------------------	-------------------------

c. Tamborin

Tamborin memiliki fungsi yang sama hanya saja terdapat penambahan jenis musik yang

Tabel 19.

Simbol alat musik kecek dan

Simbol alat musik kecek dan simbal

- k : creak**, pukulan yang menggunakan media berupa stik drum dipukul pada bagian kecek.
- S : cress**, pukulan yang menggunakan stik drum dipukul pada bagian sisi pinggir dari simbal.

simbal

Tabel 20.
Pukulan kecek dan simbal

Pukulan kecek dan simbal	kkkkkkkk j kj k kkkkkkkk j kj k j j kj k j kj k kj k j kj k
	Sjjj Sk kk j kj kkkkkkkk j kj k j k j kj kj kj k kj k j kj k

d. Keyboard Melodi

Keyboard ini digunakan mengikuti nada vokalis dengan menggunakan vokal string. Selain itu keyboard memiliki fungsi sebagai gitar *bass* dan isian persis seperti gitar *bass*, disaat yang bersamaan pemain keyboard ini memainkan gitar *bass* dan isian melodi yang bersamaan dibutuhkan *skill* khusus untuk memainkan *keyboard* melodi.



Gambar 1. Notasi Keyboard melodi
(Sumber: Dhio L.A, 28 september 2022)

Notasi pada gambar 1 menggambarkan permainan *keyboard* melodi yang dimainkan, tangan kiri memainkan *bass* pada bagian *treble clef* dan tangan kanan memainkan melodi menggunakan *string* atau vokal piano lainnya pada bagian *bass clef*.

e. *Keyboard rhythm*

Keyboard rhythm memiliki fungsi yang berbeda dengan *keyboard melodi*, alat ini berfungsi menjadi ritmik menggunakan *chord* yang sesuai dengan lagu yang dibawakan.



Gambar 2. Notasi Keyboard rhythm
(Sumber: Dhio L.A, 28 september 2022)

Notasi pada gambar 2 menjelaskan permainan *keyboard rhythm* yang digunakan pada bagian *reff* lagu yang dimainkan menggunakan kedua tangan yang membentuk *acord*, tangan kanan terdapat pada bagian *treble clef* dan tangan kiri dibagian *bass clef*, jarak dalam memainkan alat musik ini yaitu satu oktaf.

f. Suling

Suling yaitu alat melodis yang digunakan untuk melodi pelengkap dalam lagu dangdut, tidak hanya musik dangdut saja tetapi digunakan dalam genre lagu lainnya seperti lagu sholawat dan juga pop.



Gambar 3. Notasi Suling
(Sumber: Dhio L.A, 28 september 2022)

Notasi pada gambar 3 menjelaskan permainan dari *Suling* pada *interlude* lagu yang dimainkan menggunakan jari di kedua tangan yang menutup sisi bagian alat musik secara bergantian sehingga menghasilkan suara yang merdu.

g. Drum elektrik

Drumb sebagai alat pengganti bass gebug yang sudah bukan masanya digunakan pada era modern saat ini. . *Drumb* juga alat ritmis pelengkap kendang dalam iringian lagu dangdut. *Marbandut* An-Nawawi menggunakan *snare* akustik yang digabungkan dengan *drumb* elektrik agar *drumb* yang digunakan terdengar lebih nyata.



Gambar 4. Notasi Drum elektrik
(Sumber : Dhio L.A, 28 september 2022)

Notasi pada gambar 4 menjelaskan permainan dari *drum*

elektrik yang dimainkan menggunakan stik drum pada kedua tangan secara bergantian, terdapat beberapa bagian yang digunakan seperti *kick drum*, *snare drum*, *hi-hat drum*, dan juga *crash cymbal*.

h. Lagu-Lagu

Marbandut An-Nawawi

mengawali lagu yang bernuansa islami atau sholawat pada masa grup ini bernama Marawis An-Nawawi yang diantaranya seperti lagu Sufna yuna yang pada saat itu sholawat ini sangat buming dikalangan grup marawis. Saat ini pada masa *Marbandut* An-Nawawi pun mengalami perubahan lagu-lagu yang diantaranya lagu sholawat, band dan juga dangdut, lagu sholawat juga ikut berubah seiring berkembangnya zaman seperti lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Sabyan lagu sholawat yang diiringi oleh alat musik modern, begitu pula *Marbandut* An-Nawawi yang membawakan lagu sholawat dengan campuran ketiga genre musik islami, band dan juga dangdut. Contoh lagu yang dibawakan dimasa marawis dan setelah menjadi *Marbandut* akan di tuliskan berupa notasi dari penggalan lagu.



**Gambar 5. Notasi lagu Sufna Yuna
(Sumber: Dhio L.A, 28 september 2022)**

Notasi lagu pada gambar 5 menjelaskan nada vokal pada bagian *verse* lagu Sufna yuna yang dimainkan pada masa Marawis An-Nawawi dengan ciri khas lagu islaminya menggunakan satu set alat marawis. Lagam yang digunakan yaitu lagam khas qosidah dengan cengkok islaminya.



**Gambar 6. Notasi lagu Ya rait
(Sumber: Dhio L.A, 28 september 2022)**

Notasi pada gambar diatas menjelaskan permainan nada vokal pada bagian *reff* lagu Ya rait, lagu ini dikembangkan dari segi aransemen musiknya yang menggunakan ketiga genre yaitu *nasyid* modern (marawis), pop (band) dan dangdut, hingga menciptakan lagu yang dikemas begitu modern dengan alat musik yang sudah modern.

B. Dampak Positif dan Negatif Kesenian *Marbandut* An-Nawawi

Grup *Marbandut* An-Nawawi dengan inovasi baru mendapatkan banyak tanggapan, setiap pementasan selalu mendapatkan respon yang baik maupun kurang baik. *Marbandut* An-Nawawi berupaya memberikan penampilan terbaik dengan tiga genre musik yang dibawakan tetapi didalam ranah penilaian masyarakat umum tetap ada sisi kekurangannya, berikut tanggapan positif dan negatif oleh masyarakat terhadap grup *Marbandut* An-Nawawi.

1. Dampak Positif

Dampak yang terjadi pada respon masyarakat terhadap grup *marbandut* An-Nawawi pada lingkungan kamalaka mendapatkan respon yang baik. Aransemen musik yang bervariasi mulai dari genre utama yaitu *nasyid* modern (marawis) dengan

tambahan dua genre lainnya yaitu pop (band) dan dangdut membuat kesenian ini digemari oleh semua kalangan, baik anak-anak, pemuda, dan orang tua. Adanya grup *marbandut* An-Nawawi mempengaruhi sudut pandang masyarakat yang awalnya menggemari kesenian organ tunggal ataupun sejenisnya dengan penyanyi yang berpenampilan fulgar saat ini sedikit berkurang dan memilih grup *marbandut* An-Nawawi untuk tampil pada setiap acara dengan menyesuaikan genre yang digemari.

Tanggapan lain diluar masyarakat Kamalaka yaitu, *Marbandut* An-Nawawi termasuk grup baru yang mengembangkan dua genre lainnya akan tetapi mampu mengaransemen lagu-lagu band dan juga dangdut dengan kemasan yang lebih modern serta lebih menarik sesuai dengan perkembangan musik saat ini.

2. Dampak Negatif

Tanggapan negatif dari masyarakat bahwa grup ini grup dangdut murni bukan grup marawis seperti dulu awal pendiriannya dengan mendengar bentuk musik yang lebih mengarah ke musik dangdut, dari aransement musik maupun cara berpakaian yang menggunakan kaos

atau kemeja, sedangkan masyarakat melihat bahwa grup marawis itu hanya musik dengan aransemen yang ke arab-araban mulai dari progresi *acord* maupun lirik yang dinyanyikan. Musik sholawat atau syair yang berasal dari bahasa arab yang dimainkan dengan kemasan band atau dangdut klasik dan dangdut koplo nya menjadi ciri khas tersendiri untuk grup ini dari komposisi ke tiga genre ketika disatukan, banyak yang berpendapat dan jadi pertentangan bahwa ini tidak boleh dan haram karna sudah keluar dari etika musik islami. Masyarakat umum berpendapat dari setiap penampilanya lagu dangdut sangat mendominasi dalam grup ini sehingga lagu sholawat juga diaransemen dengan bentuk dangdut koplonya, sedangkan awal berdirinya grup ini lagu marawis, sholawat *terbanggede* lebih sering dibawakan dengan bentuk musik islaminya.

Beberapa pendapat diatas menjelaskan bahwa grup *Marbandut* An-Nawawi memainkan musik ini hanya dari bentuk musik nya saja dalam berpakaian tetap mengikuti etika yang dianjurkan umat muslim. Masyarakat yang beranggapan seperti itu belum mengetahui grup *Marbandut* bagaimana, karna grup ini berdiri dari

kesenian Marawis hingga saat ini yang digabungkan dengan band dan juga dangdut hingga menghasilkan kesenian yang berbeda dengan grup sejenis lainnya walaupun terdapat kesenian dangdut grup kesenian ini tidak murni dengan kesenian dangdut saja tetap mengandung unsur islaminya, grup ini memasukan kesenian dangdut agar tampilan musik ini terkemas lebih modern tanpa adanya kaidah islam yang ditinggalkan. *Marbandut* An-Nawawi dari segi kerapihan kostum maupun bentuk penyajian yang ditampilkan diatas panggung jauh lebih menarik dibandingkan dengan grup yang sejenis, hal ini perlahan-lahan memberikan pemahaman terhadap masyarakat dengan tarif yang lebih tinggi karena perbedaan kualitas yang disajikan. Perkembangan grup saat ini sudah mumpuni untuk bersaing dengan kemajuan bentuk musik saat ini, dan juga sudah mulai banyak tampil pada acara pernikahan dan panggung besar lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Marbandut An-Nawawi yaitu grup yang menggabungkan 3 genre seperti nama dalam grup tersebut yaitu *nasyid* modern, populer, dan dangdut. Ketiga genre yang disatukan menjadi ciri

tersendiri bagi *Marbandut* An-Nawawi sehingga memiliki perbedaan dengan grup lainnya. Terdapat dua unsur perubahan yang disebabkan oleh dua faktor, eksternal dan internal, pengaruh eksternal dari masyarakat membuat grup berkembang lebih baik dalam memodifikasi lagu (aransemen) yang terkesan menarik dan modern. Faktor internal dari anggota grup yang menginginkan perubahan dalam mengaransemen lagu, seperti lagu sholawat dengan judul “Ya rait” lagu bernuansa islami di kembangkan menggunakan 3 genre. Perubahan juga mempengaruhi dalam membenahan alat musik yang digunakan sebelumnya seperti Marawis, Hajir, Kendang, Dumbuk, *terbanggede*, Kecrek dan *bass gebug* bertransformasi menjadi Kendang, Kecrek dan Simbal, *Keyboard melodi*, *Keyboard rythm*, Suling, Drum *elektrik*, dan *Terebanggede*.

Dampak transformasi *Marbandut* An-Nawawi terjadi pada respon masyarakat umum mendapatkan beberapa tanggapan. Pada lingkungan kamalaka masyarakat memiliki respon yang baik terhadap grup *Marbandut* An-Nawawi dari segi bentuk musik yang ditampilkan, terutama dari lagu kekinian terdengar meriah dan menarik untuk dinikmati. Adanya grup ini mempengaruhi sudut pandang masyarakat yang menggemari

organ tunggal dengan penyanyi yang berpenampilan fulgar, saat ini sedikit berkurang dan memilih grup *Marbandut* An-Nawawi untuk tampil di setiap acara. Tanggapan lain diluar masyarakat kamalaka yaitu, *Marbandut* An-Nawawi termasuk grup baru yang mengembangkan dua genre lainnya tetapi mampu mengaransemen lagu band serta dangdut dengan kemasan yang lebih modern. Tanggapan negatif dari masyarakat bahwa grup ini grup dangdut murni bukan grup marawis seperti awal pendiriannya. Kenaikan tarif menjadi kendala dalam dampak yang terjadi membuat grup menjadi berkurang tampil di acara pernikahan dan lain sebagainya, yang mulanya mengisi acara 3-4 kali dalam seminggu kini menjadi 1-2 kali dalam seminggu atau 4-3 kali dalam sebulan.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat mengerti tentang grup *Marbandut* An-Nawawi dengan aransemen lagu saat ini yang tidak menghilangkan unsur-unsur islaminya. Peneliti berharap terhadap kesenian yang serupa untuk mencontoh grup *Marbandut* An-Nawawi dalam pengembangan dari bentuk musik dan juga dari pakaian agar terlihat rapih dan kompak dengan nuansa islami yang lebih modern. Untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan kajian atau

rujukan dengan penelitian yang serupa dalam meneiliti lebih mendalam tentang perkembangan musik marawis, band, dan juga dangdut dengan data yang lebih lengkap berdasarkan perkembangan musik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Efrianti, Baiq Ririn Ety. (2019). Komposisi dan Teknik Permainan Alat Musik Marawis Pada Lagu Sufna Yuna Composition and Technique of Marawis Musical Instrument Game on 'Sufna Yuna' Song in Pondok Al-Muawwanah. *Jurnal Seni Pertunjukan*, 2 (1), 36–52. doi: 10.29408/tmmt.v2i1.1629.
- Heryanah. (2004). Identitas, Penguatan, and Islam Masyarakat. Marawis Penguatan Identitas Islam Masyarakat Betawi 1. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 6 (1), 103–20. <https://jmb.lipi.go.id/jmb/article/view/196>.
- Iskandar. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Ismail, Muchammad Rifki. (2019). *Habitus Cinta Musik Dangdut Koplo Pada Kelompok Saudara New Pallapa Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sultan Ampel Surabaya.
- Muttaqin, Moh. (2006). Musik Dangdut Dan Keberadaannya Di Masyarakat: Tinjauan Dari Segi Sejarah Dan Perkembangannya. *Harmonia Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Seni*, 02 (7), 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/viewFile/755/696>.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.

- Prasetyo, Heri dan Nur Salim. (2019). Ke Dalam Musik Campursari Kelompok Balisa. *Jurnal Pengetahuan, Pemikiran, dan Kajian Tentang "Bunyi"*, 19 (2), 117–29. <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/keteg/article/view/3078/2583#>.
- Septiyan, Dadang Dwi. (2018). Bentuk Pertunjukan Kesenian Barongan Grup Samin Edan Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*. 3 (2), 180–94. doi: 10.30870/jpks.v3i2.4580.
- Sulistianingtyas, Umun Nissa dan Suharto. (2017). Model Kemasan Bentuk Penyajian Musik Dangdut Klasik Pada Grup Musik Rhomantika, Mijen, Semarang. *Jurnal Seni Musik*. 6 (2), 22–33. doi: 10.31227/osf.io/ebv6w.
- Ulum, Kania Rahmatul, Endang Caturwati, and Enok Wartika. (2021). Transformasi Kesenian Genye Kabupaten Purwakarta. *Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya*, 6 (1), 57-67. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/pantun/article/view/1693>.
- Wirawan, A. A. Bagus, and I. Gede Arya Sugiarta. (2018). Globalisasi Dan Hegemoni Terhadap Transformasi Musik Dol Di Bengkulu. *Jurnal Seni Budaya*. 33 (1), 67–75. <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra/article/view/240/189>.